



HUBUNGAN PENGETAHUAN, TAKUT EFEK SAMPING DAN PARITAS DENGAN PENGGUNAAN KB IMPLAN DI PUSKESMAS LUBUK BATANG

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE, FEAR OF SIDE EFFECTS, AND PARITY WITH THE USE OF KB IMPLANT AT LUBUK BATANG PUSKESMAS

Yayanzi^{1*}, Suprida², Arie Angraini³, Mastina⁴

^{1,3,4} Universitas Kader Bangsa Palembang,

²Poltekkes Kemenkes Palembang

Email korespondensi : ziiefan5@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara dengan dengan populasi keempat terbesar di dunia, pada tahun 2025 Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan penduduk Indonesia berjumlah sekitar 273,65 juta jiwa. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya Hubungan Pengetahuan, Takut Efek Samping dan Paritas secara simultan dengan Penggunaan KB Implan di Puskesmas Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2023. Jenis penelitian ini penelitian observasional yang bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini 619 orang dengan sampel berjumlah 30 responden. Jenis data menggunakan data primer, variabel dependen Penggunaan KB Implan, variabel independen Pengetahuan, Takut Efek Samping Dan Paritas. Hasil penelitian bivariat hubungan Pengetahuan, Takut Efek Samping Dan Paritas dengan Penggunaan KB Implan berdasarkan uji statistik *chi square* pengetahuan *p-value* $0,025 < 0,05$, Takut Efek Samping *p-value* $0,009 < 0,05$ dan Paritas *p-value* $0,004 < 0,05$ dapat disimpulkan ada hubungan Pengetahuan, Takut Efek Samping Dan Paritas secara simultan dengan penggunaan KB Implan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2023. Saran kepada pimpinan UPTD Puskesmas Lubuk Batang meningkatkan informasi mengenai Penggunaan KB Implan dengan melibatkan tokoh masyarakat, tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan dan konseling, serta menyebarkan brosur, baliho, dan iklan dimedia cetak dan elektronik sehingga masyarakat mengetahui pentingnya Penggunaan KB Implan.

Kata kunci : Pengetahuan, Takut Efek Samping, Paritas dan Penggunaan KB Implan

ABSTRACT

Indonesia is one of the countries with the fourth largest population in the world, in 2025 the Central Statistics Agency (BPS) estimates that Indonesia's population will be around 273.65 million people. The purpose of this study was to find out the relationship between knowledge, fear of side effects and parity simultaneously with the use of implanted birth control at the Lubuk Batang Health Center in Ogan Komering Ulu Regency in 2023. This type of research was an analytic observational study with a cross sectional approach. The population in this study was 619 people with a sample of 30 respondents. The type of data uses primary data, the dependent variable is the use of KB implants, the independent variables are knowledge, fear of side effects and parity. The results of bivariate research on the relationship between Knowledge, Fear of Side Effects and Parity with the Use of KB Implants based on the chi square statistical test of knowledge *p-value* $0.025 < 0.05$, Fear of Side Effects *p-value* $0.009 < 0.05$ and Parity *p-value* $0.004 < 0, 05$ it can be concluded that there is a relationship between Knowledge, Fear of Side Effects and Parity simultaneously with the use of Implant KB in the Work Area of the Lubuk Batang Health Center, Ogan Komering Ulu Regency in 2023. Suggestions to the UPTD leadership of the Lubuk Batang Health Center increase information regarding the use of Implant KB by involving community leaders, staff health services to provide education and counseling, as well as distribute brochures, billboards, and advertisements in print and electronic media so that people know the importance of using implanted birth control.

Keywords : Family support; lifestyle modification; self-care; strokes

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan dengan populasi keempat terbesar di dunia, pada tahun 2025 Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan penduduk Indonesia berjumlah sekitar 273,65 juta jiwa. Dampak dari adanya ledakan jumlah penduduk ini adalah munculnya berbagai masalah sosial, ekonomi maupun kesehatan. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah telah melaksanakan program Keluarga Berencana (KB) yaitu mendorong Pasangan Usia Subur (PUS) untuk menggunakan kontrasepsi (Aningsih, 2019).

Pertumbuhan penduduk yang sedemikian cepat dapat menyebabkan berbagai masalah pada masyarakat. Dalam upaya menanggulangi pertumbuhan penduduk yang cukup cepat, pemerintah menggalakan program Keluarga Berencana (KB). Keluarga Berencana (KB) adalah upaya untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas melalui promosi, perlindungan, dan bantuan dalam mewujudkan hak-hak reproduksi serta penyelenggaraan pelayanan, pengaturan dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah, jarak, dan usia ideal melahirkan anak, mengatur kehamilan dan membina ketahanan serta kesejahteraan anak (Puji Ati dkk., 2019).

Data WHO menunjukkan bahwa pengguna alat kontrasepsi Implant di seluruh dunia masih di bawah alat kontrasepsi suntik, pil, kondom dan IUD, terutama di Negara-negara berkembang. Presentasi penggunaan alat kontrasepsi suntik yaitu 35,3%, pil 30,5%, IUD 15,2%, sedangkan Implant dibawah 10% yaitu 7,3%, dan alat kontrasepsi lainnya sebesar 11,7%. Pada saat ini diperkirakan memakai IUD/AKDR, 30% terdapat di Cina, 13% di Eropa, 5% di Amerika Serikat, 6,7% di Negara-negara berkembang lainnya (Nurmalita Sari dkk., 2020).

Pola pemilihan jenis metode kontrasepsi modern pada tahun 2021 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan suntik sebesar 59,9%, diikuti pil sebesar 15,8%, diikuti Implan 10,% (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan pola dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi, sebagian besar peserta KB Aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat dominan dibanding metode lainnya; suntikan (57,6%) dan pil (22,5%) sedangkan Implan (9,9%). Padahal suntikan dan pil termasuk dalam metode kontrasepsi jangka pendek sehingga

tingkat efektifitas suntikan dan pil dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya (Dinkes Sumsel, 2021).

Berdasarkan data peserta KB aktif menurut jenis kontrasepsi, Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten/Kota Ogan Komering Ulu didapatkan peserta KB aktif yang menggunakan Implan sebanyak 12,7% (Dinkes Kab OKU, 2021).

Diwilayah kerja UPTD Puskesmas Lubuk Batang Tahun 2021 tercatat untuk jumlah peserta KB aktif menurut jenis kontrasepsi Implan sebanyak 21,5, untuk jumlah KB aktif di Desa Lubuk Batang baru sebanyak 619 orang % (UPTD Puskesmas Lubuk Batang, 2022).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan suatu penelitian analitik dengan metode kuantitatif menggunakan pendekatan *Cross Sectional* dimana data yang menyangkut variabel independen (Pengetahuan, Takut Efek Samping Dan Paritas) dan variabel dependen (Penggunaan KB Implan) diukur dan dikumpulkan dalam waktu bersamaan (*Point Time Approach*) (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2023 dan dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2023. Populasi yang diambil dalam penelitian ini yakni seluruh akseptor KB yang memakai KB di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2023 sebanyak 619 orang. Sampel dalam penelitian sebagian aseptor KB yang berada di Desa Lubuk Batang Baru. Teknik pengambilan sampling menggunakan *accidental sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuisioner secara langsung kepada responden yang datang ke Puskesmas kemudian memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dengan memperlihatkan surat izin penelitian dan formulir *informed consent* kepada responden yang setuju untuk ditanda tangani dan dijadikan subjek penelitian. Data atau informasi yang sudah terkumpul dari hasil penyebaran kuisioner tersebut kemudian dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah berikut : *editing, coding, scoring, tabulating, data entry dan cleaning*. Analisis data yang digunakan terdiri dari 2 bentuk yakni : analisa univariat menggunakan analisa distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil penelitian yang didapatkan kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel

HASIL**Tabel 1. Distribusi frekuensi Pengetahuan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lubuk Batang Tahun 2023**

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kurang	13	43,3
2.	Baik	17	56,7
Total		30	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa dari 30 responden, pengetahuan kurang baik sebanyak 13 responden (43,3%), sedangkan pengetahuan baik sebanyak 17 responden (56,7%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi takut efek samping di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lubuk Batang Tahun 2023

No	Takut efek samping	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tidak	18	60
2.	Ya	12	40
Total		30	100

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa dari 30 responden, tidak takut efek samping sebanyak 18 responden (60,0%), sedangkan takut efek samping sebanyak 12 responden (40,0%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi paritas di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lubuk Batang Tahun 2023

No	Paritas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Rendah	11	36,7
2.	Tinggi	19	63,3
Total		30	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 30 responden, paritas rendah sebanyak 11 responden (36,7%), sedangkan paritas tinggi sebanyak 19 responden (63,3%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi penggunaan KB Implan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lubuk Batang Tahun 2023

No	Penggunaan KB Implan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tidak	7	23,3
2.	Ya	23	76,7
Total		30	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 30 responden, yang tidak menggunakan KB Implan sebanyak 7 responden (23,3%), yang menggunakan KB Implan sebanyak 23 responden (76,7%).

Tabel 5 Hubungan pengetahuan dengan penggunaan KB Implan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lubuk Batang Tahun 2023

No	Pengetahuan	Penggunaan KB Implan				Total		p value	OR
		Tidak		Ya		N	%		
		n	%	n	%				
1.	Kurang	6	46,2	7	53,8	13	100	0,025	13,714
2.	Baik	1	5,9	16	94,1	17	100		
Total		7		23		30			

Berdasarkan tabel 5 diatas, diketahui bahwa dari 13 responden yang pengetahuan kurang terdapat 6 responden (46,2%) yang tidak menggunakan KB Implan dan 7 responden (53,8%) yang menggunakan KB implan, sedangkan dari 17 responden yang pengetahuan baik terdapat 1 (5,9%) yang tidak menggunakan KB Implan dan 16 responden (94,1%) yang menggunakan KB Implan.

Hasil uji chi square diperoleh p value = 0,025 ($p < 0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan KB Implan secara statistik. Nilai odds ratio (OR) adalah 13,714 artinya responden dengan pengetahuan kurang mempunyai peluang 13,714 kali tidak menggunakan KB Implan daripada yang menggunakan KB Implan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavianah (2023) hasil analisis statistic didapatkan nilai p-value 0,000 berarti nilai p-value $< \alpha$ (0,05) berarti ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi implan pada wanita usia subur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2022) Hasil analisis statistic menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi implan di Puskesmas Baumata dengan nilai $p < \alpha = 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Situmorang (2020)

Hasil analisis chi square diperoleh nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$), Maka H_0 ditolak maka hasilnya adalah ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan KB implan di Kelurahan Sei Putih Medan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi dengan melalui pasca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata (penglihatan) dan telinga (pendengaran). Tingkat pengetahuan termasuk di dalam Domain Kognitif (Notoatmodjo, 2012)

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan yang baik tentang KB Implan akan mempengaruhi seorang wanita dalam menggunakan KB Implant. Hal ini disebabkan bahwa responden mengetahui bahwa KB Implan efektif untuk digunakan dalam jangka yang panjang dan tidak memerlukan kunjungan berulang ke tenaga kesehatan. Sedangkan pengetahuan yang kurang tentang KB Implan akan mempengaruhi pola pikir dan pemahaman seorang wanita tentang KB Implant. Dapat mengakibatkan responden untuk tidak menggunakan implant karena adanya persepsi negative tentang implant mulai dari rasa sakit saat pemasangan dan pasca pemasangan hingga efektivitas implant yang tidak diketahui dan waktu pengembalian kesuburan implant.

Tabel 6 Hubungan takut efek samping dengan penggunaan KB Implan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lubuk Batang Tahun 2023

No	Takut efek samping	Penggunaan KB Implan				Total		p value	OR
		Tidak		Ya		N	%		
		n	%	n	%				
1.	Tidak	1	5,6	17	94,4	18	100	0,009	0,059
2.	Ya	6	50	6	50	12	100		
Total		7		23		30			

Berdasarkan tabel 6 diatas, diketahui bahwa dari 18 responden yang tidak takut efek samping terdapat 1 responden (5,6%) yang tidak menggunakan KB Implan dan 17 responden (94,4%) yang menggunakan KB Implan, sedangkan dari 12 responden yang takut efek samping terdapat 6 responden (50%) yang tidak menggunakan KB Implan dan 6 responden (50%) yang menggunakan KB Implan.

Hasil uji chi square diperoleh p value = 0,009 ($p < 0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara takut efek samping dengan penggunaan KB Implan secara statistik. Nilai odds ratio (OR) adalah 0,059 artinya responden tidak takut efek samping mempunyai peluang 0,059 kali tidak menggunakan KB Implan daripada yang menggunakan KB Implan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliarti (2022) dari hasil uji chi-square didapat nilai p.value $0,026 < = 0,05$ pada variabel takut efek samping, menyatakan ada hubungan antara variabel takut efek samping, dengan penggunaan kontrasepsi implant terbukti secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryani (2022) menunjukkan menunjukkan bahwa Hasil uji statistik chi-square didapatkan p value = 0,011 menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara takut efek samping dengan pemakaian kontrasepsi implant di Puskesmas Simpang Rambutan Kabupaten Banyuasin Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maikel Novitai (2023) menunjukkan hasil uji chi-square pengaruh antara efek samping terhadap penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) pada Ibu, dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, dari hasil penelitian diketahui nilai p-value $0,005 <$ dari nilai $\alpha 0,05$. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis pengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa efek samping memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) pada Ibu.

Efek samping merupakan faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan kontrasepsi implant pada daerah tersebut karena banyak responden mengeluh akan efek samping yang ditimbulkan oleh kontrasepsi termasuk KB implant (Andria, 2016).

Menurut asumsi peneliti faktor efek samping merupakan faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan kontrasepsi implant pada daerah tersebut karena banyak responden mengeluh akan efek samping yang ditimbulkan oleh kontrasepsi termasuk KB implant seperti mengalami perubahan pola haid dan kenaikan berat badan yang berlebihan, bahkan responden juga ada yang mengaku ketakutan karena responden mengira mengalami suatu kelainan atau penyakit karena kurangnya pengetahuan tentang efek samping kontrasepsi tersebut dengan memberikan penyuluhan kepada aseptor KB.

Tabel 7 Hubungan paritas dengan penggunaan KB Implan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2023

No	Paritas	Penggunaan KB Implan				Total		p value	OR
		Tidak		Ya		N	%		
		n	%	n	%				
1.	Rendah	6	54,5	5	45,5	11	100	0,004	21.600
2.	Tinggi	1	5,3	18	94,7	19	100		
Total		7		23		30			

Berdasarkan tabel 7 diatas, diketahui bahwa dari 11 responden yang paritas rendah terdapat 6 responden (54,4%) yang tidak menggunakan KB Implan dan 5 responden (45,5%) yang menggunakan KB Implan, sedangkan dari 19 responden yang paritas tinggi terdapat 1 responden (5,3%) yang tidak menggunakan KB Implan dan 18 responden (94,7%) yang menggunakan KB Implan.

Hasil uji chi square diperoleh p value = 0,004 ($p < 0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan penggunaan KB Implan secara statistik. Nilai odds ratio (OR) adalah 21,600 artinya responden dengan paritas rendah mempunyai peluang 21,600 kali tidak menggunakan KB Implan daripada yang menggunakan KB Implan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Situmorang (2020) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara paritas dengan penggunaan KB implan di Kelurahan Sei Putih Medan dengan nilai ($p = 0,000$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavianah (2023) hasil penelitian menunjukkan berdasarkan uji statistic chi square diperoleh nilai $p=0,000$ berarti nilai $p = < \alpha$ (0,05) berarti ada hubungan paritas dengan pemilihan alat kontrasepsi Implan pada wanita usia subur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sholichah (2022) berdasarkan analisa melalui program SPSS dengan menggunakan uji chi square, didapatkan nilai significancy p value 0,035 atau dimana nilai $p < 0,05$ maka H_0 diterima, H_0 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan pemilihan KB Implan di Puskesmas Seborokrapyak Banyuurip Tahun 2022.

KESIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan (0,025), takut efek samping (0,009) dan paritas (0,004) secara simultan dengan penggunaan KB Implan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2023

SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi responden penting mengenai apa itu KB, keuntungan, kerugian dan manfaat KB secara umum dan KB implan secara khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Dkk, 2022. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Implan Di Puskesmas Baumata. *Chmk Midwifery Scientific Journal* Volume 5 Nomor 1 Januari 2022
- Andria, 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pemakaian Kb Implan Didesa Margamulya Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo I. *Jurnal Maternity And Neonatal* Volume 2 No 2
- Ibu primipara (anak pertama) umumnya ibu usia muda yang belum mempunyai pengalaman dalam hal pemilihan alat kontrasepsi dibandingkan dengan ibu multipara untuk memilih alat kontrasepsi karena pengalaman sebelumnya (Notoatmodjo, 2018). Pada primipara cenderung tidak memilih KB Implan karena mereka baru memiliki 1 orang anak dan masih ingin memiliki anak lagi.
- Menurut peneliti tingginya jumlah pengguna KB Implan pada responden dengan paritas tinggi ini mungkin disebabkan karena ingin membatasi jumlah anak atau tidak ingin memiliki anak lagi tetapi responden belum siap untuk sterilisasi. Sedangkan untuk paritas rendah ini mungkin disebabkan karena responden ingin membatasi jarak kelahiran anak dan atau responden ingin memperhatikan dan memprioritaskan tumbuh kembang anak, KB ini termasuk kontrasepsi yang efektif dan jangka panjang sehingga responden tertarik untuk datang ke petugas kesehatan.
- Dinkes Kab Oku, 2021. Profil Dinas Kesehatan Ogan Komering Ulu 2020.
- Dinkes Sumsel, 2021. Profil Dinas Kesehatan Sumatera Selatan.
- Kemenkes RI. 2021. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Kemenkes RI
- Notoatmodjo, S. 2018, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta. Nurmalita Sari dkk., 2020
- Oktavianah, Dkk. 2023. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* Volume 5 Nomor 2, Mei 2023 E-Issn 2715-6885; P-Issn 2714-9757
- Situmorang, 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kb Implan Di Kelurahan Sei Putih Barat Medan Tahun 2020. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, E-Issn 2655-0822 Vol. 3 No.1 Edisi Mei – Oktober 2020
- Sholichah, N & Lathifah U. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Kb Implan Di Puskesmas Seborokrapyak Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan* Vol.XIII No.2 Tahun 2022



Suryani, dkk. 2022. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Simpang Rambutan. PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat. Volume 6, Nomor 1, April 2022

UPTD Puskesmas Lubuk Batang, 2022. Laporan Bulanan Puskesmas.

Yuliarti, Dkk. 2022. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Dana Mulya Kabupaten Banyuasin Tahun 2021. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), Februari 2022, 422-426